BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Banyak ahli yang menjelaskan tentang istilah dari bimbingan dan konseling Islami. Istilah tersebut terdidri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru yang mengandung makna baru.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance (bahasa inggris). Secara etimologis bimbingan berasal dari kata "guide" yang artinya mengarahkan (direct), menunjukkan (pilot), mengatur (manage). Menyeter (steer).[15]

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidentalm tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.[16]

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan [17]

---

[15] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah 2013) hal. 5

[16] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 18

[17] Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 5

Makna dari bimbingan dari uraian diatas, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang yang diberikan kepada seseorang secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercaapainya tujuan dari seseorang yang diberi pengarahan.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata bentuk mashdar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. [18] seperti halnya bimbingan, konseling juga di tafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan.

Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. [19]

ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa:

> Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergungkan pengetahuan dan keterampilannnya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya[20]

Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang yang untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Nasihat yang diberikan berasal dari

---

[18] Samsul Munir, *Bimbingan dan*..., hal. 10
[19] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*...,hal. 20
[20] Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan…,* hal. 8

pengetahuan aatupun ketrampilan seseorang untuk menyelesaikan persoalan ataupun permasalahan.

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang dialakukan dalam rangka memberikan bentuan dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan.

Sedangkan pengertian dari bimbingan konseling Islami Menurut Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwasannya bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontonu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapar mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadist[21].

Bimbingan konseling Islam terdapat perbedaan dengan bimbingan dan konseling pada umumnya. Perbedaan itu terletak pada landasan dan pandangan untuk menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling pada umumnya. Bimbingan dan konseling Islam menggunakan dasar al-Quran dan Hadist untuk menjalanka kegiatan bimbingan dan konseling sehingga seseorang yang diberi pengarahan berorientasi kepada ajaran Islam untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

---

[21] Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 23

2. Fungsi bimbingan dan konseling.

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengemban sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (a) fungsi pencegahan (b) pemahaman (c) pengentasan (d) pemeliharaan (e) penyaluran (f) penyesuaian (g) pengembangan dan (h) perbaikan, serta (i) advokasi.

a. Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. [22] Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat di cegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.[23] melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu siswa memiki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa

[22] Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan ….*, hal. 16
[23] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Ciputat Pers, 2002) hal. 60

memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

c. Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan mengahasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik[24]. Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permaalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

d. Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini[25]. Dengan adanya fungsi ini maka potensi-petensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelajutan

---

[24] *Ibid.*, hal. 61

[25] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*...,hal. 43

e. Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan /spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya.[26] Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

f. Penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam funsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.[27]

g. Pengembangan

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.[28]

---

[26] Samsul Munir, *Bimbingan dan...,* hal. 47
[27] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*...,hal. 44l
[28] Samsul Munir, *Bimbingan dan...,* hal. 47

h. Perbaikan (peinyembuhan)

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajat, maupun karir.[29] Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang menggangu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang diahadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.

i. Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. [30] dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaandalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal

3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial.[31]

Menurut Samsul Munir Amin, secara rinci bimbingan konseling Islam memiliki beberapa tujan, diantaranya sebagai berikut.

a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai

[29] Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan ....*, hal. 17
[30] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan…*,hal. 47
[31] Ibid, Akhmad Muhaimin Azzet, "*Bimbingan Konseling…* hal. 11

(muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah)

b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-monolong, dan rasa kasih sayang.

d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

e. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dengan baik menaggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan beberapa tujuan yang telah disebutkan diatas, tujuan dari bimbingan konseling Islam pada umumnya diharapkan mampu merubah dan membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan tujuan hidup

didunia menjadi khalifhah dan mendapatkan kesejahteraan didunia dan akhirat.

4. Program Bimbingan Konseling

a. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan

Kompleksnya permasalahan dalam bidang pendidikan, bimbingan dan konseling diperlukan bagi peserta didik agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu mereka, lingkungan maupun kesulitan yang mereka hadapi di dunia pendidikan.

Adapun program-program bimbingan dan konseling dalam pendidikan diantaranya[32]

1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemuka bakat, minat dan kecakapan dalam dirinya dan memotovasi mereka untuk suka dan selalu meminta nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama. Firman Allah SWT dalam Q.S Hud ayat 93[33]:

وَيَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۖ وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya: "*Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu*" (Q.S Hud : 93)

---

[32] Samsul Munir, *Bimbingan dan…,*hal.111

[33] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 226

2) Menyediakan informasi –informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik.
3) Menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjkkan metode yang beik baginya.
4) Menyediakan kesempatan bagi anak yang baru memasuki jenjang sekolah yang baru untuk dapat terhindar dari masa transisi yang dapat menimbulkan ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Program bimbingan sebagaimana yang telah disebutkan diatas merupakan program bimbingan yang termasuk kedalam bimbingan yang bersifat kependidikan, membantu siswa atas segala permasalahan atau kesuliatan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah.

b. Program bimbingan dan konseling bidang sikap dan nilai-nilai

Bimbingan dan konseling dalam sikap dan nilai nilia sangat diperlukan. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga frame of religious reference (pola dasar hidup keagamaan) yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala ativitas hidupnya dalam masyarakat. Maka dari itu sikap berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan hidup perlu dikembangkan melalui wibawa guru agama sebagai konselor, di dalam dan diluar sekolah.

Pendekatan situasional serta psikologis kepada anak terutama pada saat-saat menghadapi kesulitan hidup pribadi maupun sosialnya adalah sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan nilai-nilai dalam diri pribadi mereka masing-masing, sikap pribadi tersebut akan memancarkan sinarnya dalam segala kegiatannya, baik terhadap alam sekitar , terhadap Tuhan maupun terhadap dirinya sendiri sebagaimana manusia yang harus hidup dalam relaitas yang ada.

Firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 112[34]:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas*" (Q.S Ali imron :112)

Sikap dan nilai yang demikian itu akan berkembang manjadi akhlak yang mulia serta memiliki keseimbangan antara individu dan ruhaniyah dan jasmaniyah dan sebagainya. [35]

c. Program bimbingan dan konseling bidang pembinaan kepribadian

Bimbingan dan konseling dalam bidang pembinaan kepribadian diperlukan bagi klien. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi klien. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang

---

[34] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 64

[35] Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 118

pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut.

Ajaran agama yang perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian tersebut ialah terwujudnya keseimbangan hidup antara ruhani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin bagi manusia menjadi faktor yang menentukan keberhasilan hidupnya.[36]

Menurut Surya dan Winkel dalam bukunya Tohirin aspek aspek persoalah individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah

1) Kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri
2) Kemampuan individu untuk mengambil keputusannya sendiri
3) Kemampuan individu untuk memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri

   Dalam hal ini bimbingan pribadi bermakna mambantu siswa untuk mengatasi masalah masalah yang bersifat pribadi.[37]

d. Program bimbingan dan konseling dalam bidang kesehatan jasmani dan ruhani

Bimbingan dan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan penanganan masalah ini.

---

[36] *Ibid*,. hal. 121

[37] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*..., 121

Program bimbingan dan konseling dalam bidang ini antara lain menyediakan kesempatan dan dorongan kepada anak bombing untuk melakukan usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhaninya serta memberikan motivasi untuk memahami arti usaha preventive dan kuratif bagi kesehatan ruhaniyahnya.

Pembimbing dan guru agama yang mempunyai peran sebagai konselor perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai contoh bahwa agama yang diajarkan kepada mereka sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan. [38]

e. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan

Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu anak , serta informasi lapangan kerja yang diharapkan, dan juga usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan yang halal ,nyaman dan sebagainya.[39]

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir ini ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier[40]. Menurut Winkel dalam bukunya Tohirin, menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri mengahadapi dunia pekerjaan, pemilihan

[38] Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 119
[39] *Ibid*,. hal. 116
[40] *Ibid*,. hal. 63

lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang dihadapinya.[41]

f. Bidang bimbingan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, permasalahan ada yang bersifat pribadi ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungnnya dengan individu lain atau lingkungan sosial. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya, kesulitan persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, merasa kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Selain problem diatas, aspek aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannuya. [42]

---

[41] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*..., hal. 130
[42] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...,* 125

g. Bidang bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersispakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu [43]

Pelayanan ini bukan hanya membantu peserta didik dalam kemampuan kognitifnya saja, melainkan dalam kemampuan mengasah ketrampilan dan menumbuhkan sikap yang baik pada diri siswa.

h. Bidang bimbingan keluarga

Aspek kehidupan berkeluarga penting dimasukkan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.

Aspek aspek kehidupan berkeluarga yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, bisa dimasukkan kedalam kelompok masalah yang berkenaan dengan orang lain atau masalah sosial karena keluarga merupakan lembaga sosial tetapi lingkupnya lebih kecil. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi individu. [44]

---

[43] Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 62

[44] *Ibid.*,hal. 133

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat. [45]

Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai "reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks".[46] Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menjelaskan bahwa:

> Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (covert).[47]

Menurut Kartini Kartono perilaku adalah proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan.[48]

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu

---

[45] Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 1985), hal. 738

[46] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal. 6

[47] Syah, *Psikologi Belajar…*, hal.. 152

[48] *Ibid*, hal.. 28

aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik[49]

Islam mendefinisikan perilaku atau tingkah laku disebut juga dengan akhlak. Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-Akhlak yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Sedangkan akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya al-Akhlak, meurutnya akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.[50]

Pengertian akhlak dalam konsep al-Ghazali dalam bukunya "ihya Ulumudin" menyatakan bahwa :

> "Akhlak adalah suatu sikap (hay'ah) yng mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahit perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akaldan syara', maka ia disebut akhlak baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan terela, maka sikap tersebut disebut aklhak yang buruk. [51]

Kesimpulan dari penjabaran diatas bahwa perilaku merupakan reaksi atu tanggapan seseorang terhadap rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya yang terlahir menjadi perbuatan yang dilakukan seseorang baik itu perbuatan positif ataupun negative yang dapat diamati oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

---

[49] Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:2003)edisi IV, hal. 168

[50] Rahmat Djantika, *System Ethika Islami : Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992) hal. 46

[51] H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005) cet-2, hal. 27

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat beberapa aliran pandangan tentang konsep dasar perilaku. Pandangan tersebut antara lain yang dikenal sebagai paham holisme dan behaviorisme. Paham holistic menekankan bahwa perilaku itu bertujuan (*purposeive*), yang berarti aspek intrinsik (niat tekad azam) dari dalam individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (stimulus) yang dating dari lingkungan. Sedangkan pandangan behavioristik menekankan bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan dengan mengkondisikan stimulus dalam lingkungan. Dengan demikian, perubahan perilaku sangat mungkin terjadi.[52]

Lingkungan disini menurut Abin Syamsudin makmun dapat diartikan sebagai berikut:

a. Lingkungan objektif = segala sesuatu yang ada disekitar individu dan secara potensional dapat melahitkan stimulus
b. Lingkungan efektif = segala sesuatu yang actual merangsang organisme karena sesuai dengan dunia pribadinya sehingga menimbulkan kesadaran tertentu pada diri individu dan ia merspon terhadapnya

[52] Prof. Dr. H. Abin Syamsudin Makmun, M.A, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: remaja rosda karya,) hal. 81

Menurut Watson, dalam bukunya Purwa Atmaja Prawira mengatakan bahwa lingkungan merupakan faktor terpenting dibanding dengan dengan faktor-faktor keturunan dalam menentukan tingkah laku[53].

Menurut penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu foaktor utama dalam mempengaruhi perilku seseorang. Dalam hal ini terdapat teori tentang perilaku yang cukup popular dimana lingkungan mempengaruhi perilaku dari seseorang. Teori tersebut diantaranya:

a. Teori Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa segala perilaku manusia ini telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.[54] Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

b. Teori Empirisme

Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum Nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perilaku anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang jelek) menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya.

---

[53] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif* (Yogyakarta: ar-ruzz media) hal. 61

[54] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 49

c. Teori Konvergensi

Teori ini berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman bernama William Sterm. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perilaku manusia.[55]

Selain dari faktor lingkungan yang telah di jabarkan diatas terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku dari seseorang diantaranya yaitu faktor keturunan dan faktor kematangan.

Keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagau keturunan dari orang tuanya, dimulai dari masa manusia sebelum lahir sampai manusia dilahirkan kedunia.

Ciri, sifat dan kemampuan manusia mulai dibentuk dari masa konsepsi dimana masa pertemuan antara sel dari ayah dan sel dari ibu yang kemudian berlanjut ke masa antara pembuahan dan pembelahan sel yang merupakan saat perpaduan dan penurunan sifat-sifat. Hal hal yang diturunkan pada masa konsepsi barulah berupa potensi-potensi, bakal-bakal sesuaatu atau sesuatu yang masih kuncup, yang perlu dikembangkan sampai manusia itu lahir di dunia dan mengenal lingkuangan yang luas. [56]

---

[55] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 14-15

[56] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005) hal. 44

Terdapat faktor penting disamping pembawaan dan lingkungan lainnya yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Yaitu faktor kematangan. Meskipun seorang anak memiliki pembawaan yang hebat dan dibesarkan dalam lingkungan yang baik tetapi apabila sesuatau aspek belum matang atau belum siap berkembang, maka tidak akan terjadi perkembangan. [57]

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas yaitu bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku dari seseorang baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya ada faktor lingkungan dan kematangan dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

3. Perilaku Individu

a. Karakteristik individu

Siswa atau peserta didik yang melakukan kegiatan belajar atau mengikuti proses pendidikan adalah individu. Baik didalam kegiatan klasikal, kelompok ataupun individual, proses dan kegiatan belajarnya tidak dapat dilepaskan dari karakteristik, kemampuan dan perilaku individualnya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata terdapat dua karakteristik utama dari ndividu manusia yaitu manusia itu unik dan manusia itu berkembang secara dinamis.

Tiap individu memiliki sejumlah ciri, dan ciri tersebut membentuk satu kesatuan karakteristik yang khas yang memiliki keunikan

[57] *Ibid*,. hal. 51

tersendiri. Tiap individu adalah unik sebab perpaduan antara ciri-ciri tersebut bukan membentuk suatu penjumlahan tetapi suatu integritas atau kesatupaduan. Tiap individu memiliki integritas sifat-sifat atau karakteristik diri yang berbeda, beragam dan unik

Karakteristik kedua dari individu berkembang dinamis. Individu yang kita hadapi termasuk individu kita sendiri, selalu berada dalam dalam proses perkembangan. Perkembangan dari seluruh aspek yang ada dalam dirinya, baik aspek jasmaniyah maupun rohaniyah. [58]

b. Dinamika perilaku individu

1) Interaksi individu dengan lingkungan

Salah satu ciri yang esensial dari individu ialah ia selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan individu merupakan manifestasi dari hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Secara garis besar ada dua kecenderungan interaksi individu dengan lingkungan, yaitu : (a) individu menerima lingkungan, dan (b) individu menolak lingkungan.

a) Penyesuaian diri

Diantara bentuk penerimaan individu dengan lingkungan salah satunya adalah penyesuaian diri. Terhadap hal-hal yang disenangi atau dirasa menguntungkan individu akan

[58] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* ... hal. 35

melakukan berbagai kegiatan penyesuaian diri. Bentuk-bentuk penyesuaian diri menurut Nana syaodih yaitu

- Peniruan atau imitasi.

  Sebagian besar kecakapan yang dimiliki anak adalah hasil dari meniru. Contohnya dalam berkomunikasi, anak yang beru belajar berkomunikasi akan menggunakan bahasa yang digunakan oleh lingkungannya, yaitu bahasa ibu. Bukan hanya dalam berbahasa tetapi anak akan meniru hal hal yang lain seperti berpenampilan berpikira, dsb. Peniruan ini mungkin hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, tetapi dapat pula menyangkut sebagian besar atau keseluruhan kepribadian individu. Bentuk imitasi demikian disebut identifikasi atau penyamaran diri.

- Belajar.

  Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya pegubahan perilaku individu, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, agat sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang dating dari lingkungan. Makin tinggi tuntutan lingkungan makin meningkat pula upaya belajar yang harus dialakukan individu.

- Pemecahan masalah

Penyesuaian diri dalam bentuk ini merupakan sasuatu yang sangat kompleks. Melalui pemecahan masalah inilah manusia maju atau berkembang. Yang dikembangkan bukan hal-hal yang ada dalam dirinya, kecakapan-kecakapannnya, tetapi juga hal-hal yang ada diluar dirinya dan lingkungannya. Dengan begitu akan selalu menuntut perubahan baik pada diri individu sebagai subjek maupun lingkungan sebagai objek.[59]

b) Penolakan

Penolakan merupakan reaksi individu terhadap hal-hal yang tidak disenangi, tidak dibutuhkan atau yang bersifat ancaman. Bentuk penolakan menurut Siti Hartinah secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu perlawanan dan pelarian. Perlawanan dilakukan apabila individu merasa kuat untuk menghadapi lingkungan yang mengancam dirinya, tatapi apabila ia merasa lemah atau tidak mempunyai kekuatan untuk melawan lingkungannya ia akan menghindar atau melarikan diri[60]

2) Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang medorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya.

---

[59] *Ibid*,. hal.. 57

[60] Sitti hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Refika aditama, 2011) hal. 133

Perilaku atau kegiatan individu selalu tearah terhadap sesuatu dan didorong oleh sesuatu kekuatan atau motivasi. Motivasi ini dapat terdiri atas desakan, motif, kebutuhan atau keinginan yang mendorong individu melakukan suatu kegiatan atau perbuatan untuk mencapai satu tujuan. Motivasi dapat berfungsi mengarahkan atau mengaktifkan suatu kegiatan.

4. Perilaku sosial

Sebagaimana diketahui manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial. [61]

Setiap individu dalam berinteraksi sosial pastinya menunjukkan sikap sosial kepada kelompok atau lingkungannya. Sikap yang ditunjukkan berupa sikap yang positif ataupun sikap negative.

- Sikap positif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan , menerima, mengakui, menyetujui seerta melaksakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- Sikap negative : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

[61] Samsunuwiy Mar'at., Lieke Indieningsih Kartono *Perilaku Manusia* (Bandung: PT. refika aditama, 2010) hal. 185

Sikap positif / negative ini tentu saja berhubungan dengan norma, orang tidak akan tahu apakah sikap seorang itu positif atau negative tanpa mengetahui norma yang berlaku[62]

Norma-norma kelompok dan norma-norma sosial tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan terjadi didalam interaksi sosial antara individu didalam kelompok sosial. Norma sosial senantiasa terjadi bersamaan dengan adanya interaksi manusia didalam kelompok, dengan kata lain : norma sosial adalah hasil daripada interaksi sosial antara anggota suatu kolompok. Adapun norma- norma sosial dalam bukunya Abu Ahmadi diantarnya :

a. Norma kelaziman (*volkways*), yaitu norma-norma yang diikuti tanpa berfikir panjanag melainkan hanyalah didasarkan pada tradisi/ kebiassaan . norma ini tidak memerkukan sangsi / ancaman hukuman untuk berlakunya. Poda umumnya orang yang menyimpang dari kelaziman dianggap sinting , aneh, ditertawakan, diejek. dsb.
b. Norma kesusilaan (*mores*). Kesusilaan ini biasanya dihubungkan dengan keyakinan keagamaan. Barang siapa yang melanggar tidak ada hukumannya. Dia diisolir / disingkirkan oleh masyarakat dan menjadi buah mulut masyarakat
c. Norma hukum

   Terdapat dua norma hukum

   1) Tertulis contohnya : hukum pidana, hukum perdata dll

[62] Abu Hamadi, *Psikologi Sosial,* edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal. 166

2) Tidak tertulis contohnya hukum adat

Bagi orang yang melanggar akan mendapat sangsi dan hukuman. Biasanya Negara meny diakan alat pemerintah untuk memekasa anggota mayarakat agar tidak melanggar huku itu . hukum ini biasanya bersifat irrasionil atas kepentingan masyarakat

d. Mode (*fashion*)

Perbuatan ini biasanya dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng iseng saja. Mode ini dalam masyarakat biasanya sangat cepat berkembang. Pada dasarnya orang mengikuti mode adalah untuk mempertinggi gengsinya menurut anggapannya.

Winarmo Surachmad mengemukaakn bahwa yang dimaksud dengan norma sosial tidak lain dari harapan yang diletakkan pada setiap anggota kelompok untuk bertingkah laku atau perperilaku menurut kelaziman kelompok sosial itu[63]

5. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu [64]:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan

[63] *Ibid*,. hal. 111

[64] https://www.google.com/search?q=perilaku&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b#q=jurnal+penelitian+perilaku+siswa diakses pada tanggal 17 oktober 2016 pukul 15.38 WIB

orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan emberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor lingkungan.

Lingkungan alam terkadangdapat mempengaruhi perilaku sos ial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku

sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalambertutur kata

d. Tatar Budaya sebagai tampat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akanterasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

Konteks yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak

6. Bentuk-Bentuk Perilaku Individu dan Perilaku Sosial Siswa

Terdapat beberapa perilaku dari sesorang yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar maupaun dalam sehingga perilaku tersebut dapat diamati baik dirinya sendiri maupun orang lain. Beberapa perilaku tersebut diantaranya :

a. Perilaku kepada diri sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri berkenaan dengan sikap yang menyangkut pada dirinya sendiri. Perilaku tersebut terlihat dari bagaimana individu tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik. Islam pun mengajarkan hal tersebut kepada manusia seperti halnya yang dikatakan Deden Makhbulloh bahwa Islam mengajarkan

agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. [65]Hal ini karena manuisa merupakan makhluk Allah yang mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana firma Allah SWT. dalam Q.S as-Syam ayat 9-10 yaitu[66]:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاها (٩) وَقَدْ خابَ مَنْ دَسَّاها (١٠)

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya"

Kewajiban tersebut terlihat dengan menerapkan beberapa perilaku yang baik dan menguntungkan untuk kesehatan jasmani maupun rohani agar tidak menjadi manusia yang hina.

b. Perilaku terhadap lingkungan

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia, oleh karenanya sikap dan dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya suatu kondisi suatu lingkungan. Perilaku manusia terhadap lingkungan ditnadai dengan sikap kearifan tindakan manusia terhadap alam yang terwujud dalam berbagai tradisi dan hokum adat yang dipatuhi masyarakat[67]

---

[65] Deden Makhbulloh, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 147

[66] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 595

[67] Syukri hamzah, *Pendidikan lingkungan hidup*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hal.1

Kepedulian terhadap lingkungan hidup tersebut merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Sikap mental terhadap lingkungan bukanlah talenta atau instink bawaan, tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh ataupun salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan sikap mental yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu, sikap mental yang baik harus ditanamkan pada setiap individu sehingga pada saatnya sikap mental yang baik dan bertanggung jawab seperti yang diharapkan akan dapat menjiwai setiap tindak dan perilaku setiap individu[68]

c. Perilaku terhadap teman

Teman sebaya adalah teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara psikologis. Interaksi sosial dengan teman sebaya adalah proses timbal balik antar individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, yang didalamnya mencangkup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interkasi dengan teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul dilingkungan baik didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.[69]

---

[68] *Ibid.,* hal. 42

[69] Eka Setiawati & Suparno, *interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak Homescholing dan anak sekolah regular*, dalam jurnal ilmiah berkala Psikologi, Vol.12 (mei, 2010) hal. 57

d. Perilaku terhadap guru

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik anak muridnya mencapaik kedewasaan. Oleh karenanya tugas dan tanggung jawab guru itu sangatlah mulia dan tidak mudah. Sepantasnyalah kita harus membalas apa yang telah guru berikan kepada kita. Membalas jasa guru tidak hanya memberikan balasan berupa materi tetapi kita harus menghormati dan memperlakukannya dengan baik.

Menghormati guru dapat diukur dari cara siswa menunjukkannya seperti dengan cara menyapa ketika bertemu guru, mencium tangan, memberikan senyum, dan sedikit membungkukkan badan ketika bertemu guru serta menaati perintah guru, menurut Agus Salim dalam jurnal Novika Wulandari mengatakan bahwa sejauh ini keberadaan guru di sekolah adalah dalam rangka membantu orang tua yang memiliki kesempatan dalam upaya mendidik anak-anaknya. Guru diminta untuk menggantikan posisi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang harus dimilki anak untuk mencapai kedewasaan[70]

e. Perilaku terhadap orang tua

Berbicara orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari tempat orang tua dan anak untuk hidup. Orang tua dan anak hidup dalam suatu unit yang disebut keluarga. Orang tua merupakan tempat

[70] Novika Wulandari, *"Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Atas SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya",* dalam Jurnal S-1 Sosiologi, Vol 2, (Desember 2014),hal. 12

pendidikan pertama bagi anak yang dilahirkan untuk mengenal kehidupan di dunia. Islam mengajarkan umatnya untuk berbakti kepada orang tua sebagaimana ayat al-Quran[71]:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : "*Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kalian kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kalian kembali"*(Q.S Al-Luqman (31):14)

Menurut Al-Atsari dalam naskah publikasi yang ditulis oleh Yuni Nur Dinasyari Terdapat beberapa hak yang harus kita penuhi kepada orang tua kita, yaitu ketika orang tua kita hidup dan setelah meninngal dunia. Hak ahak yang harus dilakukan ketika orang tu masih hidup diantaranya :

1) Mengikuti keinginan dan saran dari orang tua
2) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang
3) Membantu bapak ibu secara fisik dan materil
4) Mendoakan orang tua
5) Berbakti dan merendahkan diri dihadapan kedua orang tua
6) Berbicara denga lembut
7) Menyediakan makanan untuk orang tua
8) Memenuhi sumpah kedua orang tua
9) Mendahulukan berbakti kepada ibu dari pada ayah

Adapun hak hak yang diperoleh kedua orang tua ketika sudah meninggal dunia adalah :

[71] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 412

1) Mensholati keduanya
2) Beristighfar untuk mereka berdua
3) Menunaikan janji kedua orang tua
4) Memuliakan teman kedua orang tua
5) Menyambung silaturahmi dengan kerabat orang tua [72]

f. Perilaku keagamaan

Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa "moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama".[73] Di sisi lain tidak adanya moral atau agama seringkali dianggap sebagai penyebab meningkatnya kenakalan siswa di kalangan masyarakat.

Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa:

> Dengan kehalusan perasaan (fungsi-fungsi afektif)-nya disertai kejernihan akal budi (fungsi-fungsi kognitif)-nya, dan didorong keikhlasan itikad (fungsi-fungsi konatif)-nya, pada saat tertentu, seseorang setidak-tidaknya pasti mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerimanya tanpa keraguan (mungkin pula masih dengan keraguan), bahwa di luar dirinya ada sesuatu kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya.[74]

Wujud dan perilaku keagamaan pada dasarnya yaitu dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-

---

[72] Yuni Nur Dinasyari, *Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*, dalam Naskah Publikasi (Surakarta, 2013), hal. 3

[73] Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 155

[74] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 108

Nya. Sebagai manusia makhluk ciptaan Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya.

g. Perilaku Intelegensi

Menurut Piaget sebagaimana yang dikutip Abin Syamsudin Makmun:

> Proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif berlangsung mengikuti suatu sistem atau prinsip mencari keseimbangan (*seeking equilibrium*), dengan menggunakan dua cara atau teknik ialah *assimilation* dan *accomodation*. Teknik asimilasi digunakan apabila individu memandang bahwa hal-hal baru yang dihadapinya dapat disesuaikan dengan kerangka berpikir *cognitive structure* yang telah dimilikinya. Adapun teknik akomodasi digunakannya, apabila individu memandang bahwa obyek-obyek atau masalah-masalah baru yang tidak dapat diselesaikan dengan kerangka berpikirnya yang ada sehingga ia harus mengubah *cognitive structure*-nya.[75]

Keterangan di atas telah jelas bahwa perilaku intelegensi itu merupakan perilaku seseorang/individu untuk berusaha memahami lingkungannya.

h. Perilaku moralitas

Abin Syamsudin menjelaskan dalam Psikologi Kependidikan,:

> Secara individu menyadari bahwa ia merupakan bagian anggota dari kelompoknya, secepat itu pula pada umumnya individu menyadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau terlarang melakukannya.[76]

Menurut penjabaran yang telah diuraikan diatas dengan begitu siswa bisa memilah-milah mana yang patut dikerjakan dan mana yang

---

[75] *Ibid*, h. 104
[76] Makmun, *Psikologi Kependidikan..*, hal. 106

patut untuk ditinggalkan. Proses penyadaran tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dengan lingkungannya dimana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

Penulis dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap lingkungan, perilaku kepada teman, perilaku kepada guru dan perilaku kepada orang tua.

C. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Siswa

Bimbingan konseling islam merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. bimbingn konseling islam merupakan layanan di lembaga pendidikan yang membantu siswa menghadapi permasalahan dan kesulitan di dunia pendidikan dengan landasan al-Quran dan Hadist. Sedangkan perilaku siswa merupakan segala gerak gerik siswa atau sikap siswa yang datang karena adanya rangsangan atau pengaruh dari dalam dan dari luar. Rangsangn yang dibutuhkan untuk menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik dapat diberikan di lingkungan pendidikan.

Terdapat beberapa program yang dijalankan oleh layanan bimbingan konseling islam untuk mencapai tujuan dari layanan tersebut selain untuk membantu kesulitan siswa tapi didalam program tersebut tersirat dan tersurat

bagaimana seharusnya siswa itu bersikap atau beperilaku yang baik. Hal ini diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 (tentang pendidikan menengah). Dalam penjelasannya Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 menyebutkan bahwa :

1) Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya;
2) Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada;
3) Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajarpada sekolah menengah serta karirnya di masa depan [77]

Peraturan tersebut memberikan legalisasi yang cukup mantap tentang keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengembangkan layanan yang dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan bimbingan konseling pada umumnya dan dapat menjadikan siswa berperilaku sebagaimana mestinya pada khususnya.

D. Kajian terdahulu

1. Krismi Winayung Sari dengan judul Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang

[77] Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 *Tentang Pendidikan Menengah*, hal.43

Jakarta Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya : (a) bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di MI al-Hikmah kelas II Mampang Jakarta selatan ? (b) adakah pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas II di MI Al-Hikmah Mampang tahun pelajaran 2012-2013?

Metode peneliatian yang digunakan dalam penelitian Krismi Winayung Sari menggunakan metodi deskriptifanalisis dan teknik analisis data menggunakan analisis data dengan menggunakan analisis rumus product momen. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa pengaruh pendidikan aqidah akhlak sebesar 88,36% dapat menentukan perilaku siswa dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain.

Terdapat perbandingan antara penelitian yang ditulis oleh Krismi Winayung Sari dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan dalam pembahasan perilaku siswa dan perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis Krismi Winayung Sari meneliti tentang pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadapa perilaku siswa dan penelitian ini meneliti tentang pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku siswa.

2. Fuji Astuti dalam Skripsinya Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 3 Kota Tanggerang Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1)kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Tanggerang selatan? (2) pelayanan-pelayanan apa saja yang diberikan

dalam bimbingan dan konseling agama dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Tanggerang selatan? (3) apakah terdapat pengaruh bimbingan dan konseling agama dalam mengatasi kenakalan remaja?

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu “penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang di teliti. Dalam pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan rumus prosentase dan product momen. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja yang notabenenya adalah siswa/I SMA Negeri 3 Tanggerang Selatan adalaha menentang atau membantah orang tua dan guru, melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapid an lain-lain. Selain itu, kenakalan yang dilakukan remaja SMA negeri 3 tanggerang selatan ialah merokok, berkelahi, menghina guru dan teman dan sedikit yang melakukan kenakalan jenis membaca majalah porno, menonton dan melakukan masturbasi. Selain itu terdapat pengaruh antara bimbingan konseling agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Tanggerang Selatan.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penelitian Fuji Astuti yaitu: sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan konseling agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis Fuji Astuti membahas pengaruh bimbingan

konseling agama terhadap kenakalan remaja sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku siswa

3. Muhlisin dengan judul skripsi yaitu Pengaruh intensitas bimbingan dan konseling Islam terhadap tingkat kenakalan remaja dilingkungan siswa MTs Darul Ulum semarang. Rumusan masalah dalam penelitian yang ditulis Muhlisin yaitu adakah pengaruh bimbingan dan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2006/2007.

   Metode penelitian yang digunakan yaitu Jenis penelitian ini adalah riset lapanga (Field Research) dengan menggunakan correlation research, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Hasil penelitaiannya yaitu Ada pengaruh positif dari Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kenakalan remaja di lingkungan siswa MTs Darul Ulum Semarang. Semakin tinggi Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan semakin rendah angka perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling Islam dapat dikatakan sebagai prediktif bagi kenakalan remaja, kenaikan Bimbingan dan Konseling Islam akan diikuti oleh penurunan kenakalan remaja

   Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh muhlisin yaitu terdapat persamaan dalam membahas tentang bimbingan

konseling islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh muhlisin membahas pengaruh bimbingan dan konseling islam terhadap kenakalan remaja dan penelitian ini membahas pengaruh bimbingan dan konseling islam terhadap perilaku siswa.

E. Kerangka berfikir

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontonu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapar mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadist.

Perilaku siswa merupakan merupakan reaksi atu tanggapan seseorang terhadap rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya yang terlahir menjadi perbuatan yang dilakukan seseorang baik itu perbuatan positif ataupun negative yang dapat diamati oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku siswa dalam penelitian ini terbatas pada perilaku individu dan perilaku sosial siswa

Bimbingan Konseling Islam mempunyai fungsi, tujuan dan program yang berkaitan dengan pengembangan perilaku yang mencangkup individu siswa yang mempunyai harapan untuk membentuk perilaku individu siswa menjadi lebih baik lagi.

Bimbingan konseling islam selain mempunyai fungsi, tujuan dan program untuk perilaku sosial siswa, bimbingan konseling Islam ini pun mempunyai fungsi, tujuan dan program untuk membantu siswa untuk mempunyai kemampuan sosial untuk bersosialisai kepada lingkungan sekitarnya, yaitu kepada teman, guru dan orang tua.

Kerangka berpikir diatas dapat digambarkan sebagaimana diagram dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

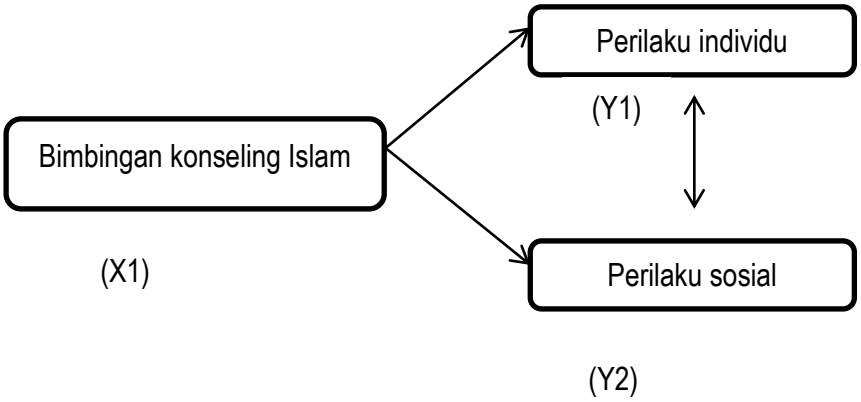

Maksud dari gambar diatas model hubungan ganda antara satu variabel independen X_1, dan dua variabel dependen Y_1 dan Y_2. Untuk mencari ubungan X_1 dengan Y_1, X dengan Y_2, dan X1 dengan Y1 dan Y2 peneliti menggunakan regresi sederhana. Sehingga dapat disimpulkan dari kerangka berfikir tersebut dapat dijabarkan hubungan antar variabel, yakni X_1;Y_1, X_1;Y_2 ; dan X_1; Y dan Y_2.

Disini kerangka berfikir yang dihasilkan berupa kerangka berfikir yang asosiatif/ hubungan. Pada kerangka berfikir asosiatif menggunakan

kalimat: *jika begini maka akan begitu;* maka pada penelitian ini kerangka berfikirnya yaitu *jika bimbingan konseling berjalan dengan baik dan rutin, maka perilaku individu dan sosial akan lebih baik.*

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[78] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalu pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara 2 variabel atau lebih, sedangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku siswa. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku siswa

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling Islam terhadap perilaku individu siswa

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.. 99

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling Islam terhadap perilaku individu siswa

2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling Islam terhadap perilaku sosial siswa

   Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan bimbingan konseling Islam terhadap perilaku sosial siswa

3. Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling Islam terhadap perilaku individu dan sosial siswa

   Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan bimbingan konseling Islam terhadap perilaku individu dan sosial siswa